

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Al Qur'an pada surat Al – An'am ayat 11 yang berarti "katakanlah : "berjalanlah di muka bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang – orang yang mendustakan itu" dalam ayat tersebut berarti untuk orang – orang yang masih ragu hendaklah melakukan sebuah perjalanan dengan tujuan untuk melihat dan mengambil pelajaran dari peristiwa yang telah lalu. Perjalanan dalam keseharian disebut juga dengan rekreasi atau berwisata. Adapun pengertian pariwisata menurut Suwanto (1997), adalah suatu aktivitas perjalanan seseorang di luar tempat tinggalnya untuk sementara waktu karena suatu alasan dan bukan untuk mencari upah. Selain itu Suwanto (1997) juga menyatakan bahwa pariwisata ialah sektor yang bisa diandalkan sebagai pendukung kelangsungan pembangunan nasional selain dari sektor migas. Hal ini karena perkembangan pariwisata lebih cepat dan memberikan dampak yang signifikan.

Perkembangan sektor pariwisata pada suatu negara akan mempengaruhi sektor lainnya karena hasil produaknya berguna untuk menunjang industri pariwisata, seperti sektor pertanian, peternakan, kerajinan rakyat, peningkatan kesempatan kerja, dan sebagainya. Negara berkembang seringkali menganggap bahwa industri pariwisata adalah jawaban untuk mengatasi masalah ekonomi. Seperti Indonesia, pariwisata telah menunjukkan peranannya didalam kontribusinya terhadap kehidupan ekonomi, sosial dan budaya bangsa.

Kabupaten Klaten merupakan salah satu wilayah yang memiliki lebih dari satu potensi objek atau daya tarik wisata yang mampu untuk menarik minat wisatawan. Hal ini ditegaskan dalam Perda Kabupaten Klaten tahun 2011 tentang RTRW, yang menyatakan bahwa terdapat 3 jenis pariwisata, yakni pariwisata alam, pariwisata budaya dan pariwisata buatan dengan lebih dari tiga objek disetiap jenis pariwisata yang tersebar di wilayah Kabupaten Klaten.

Desa Ponggok merupakan salah satu desa yang telah sukses memanfaatkan potensi yang dimiliki untuk dijadikan objek wisata. Padahal dulu potensi alam berupa umbul dengan air yang jernih tidak dikelola dengan baik oleh masyarakat

(krjogja.com, 2017). Selain itu desa ini juga memiliki tingkat pengangguran yang tinggi dan tingkat pendidikan masyarakat yang rendah (phinemo.com). Tahun 2001 Desa Ponggok juga masuk dalam daftar inpres desa tertinggal (tribuntravel.com,2019). Permasalahan - permasalahan ini yang menyebabkan tercetusnya pengembangan aktivitas pariwisata di Desa Ponggok. Sehingga sekitar tahun 2013 desa ini dapat terlepas dari status desa tertinggal.

Namun adanya aktivitas pariwisata ini tidak serta – merta mendatangkan pengaruh positif terhadap kehidupan masyarakat setempat. Salah satunya ada fenomena tindakan pencurian yang terjadi sekitar area objek wisata. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Greenwood (dalam Novikasari, 2008), bahwa adanya kedatangan wisatawan di suatu tempat akan menimbulkan terjadinya interaksi sosial antara penduduk setempat dengan wisatawan yang menyebabkan perubahan pola atau tata nilai kehidupan. Serta Spillane (1985) yang berpendapat bahwa kegiatan pariwisata juga mempengaruhi aspek sosial dan ekonomi baik secara positif maupun negatif. Oleh sebab itu perlu adanya penelitian mengenai pengaruh yang disebabkan oleh aktivitas pariwisata Desa Ponggok terhadap sektor sosial ekonomi masyarakat desa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Desa Ponggok yang masuk dalam daftar inpres desa tertinggal tahun 2001, 2) sebelum adanya aktivitas pariwisata Desa Ponggok memiliki tingkat pengangguran yang tinggi dan tingkat pendidikan yang rendah, serta 3) munculnya fenomena tindakan pencurian setelah adanya aktivitas pariwisata. Hal ini menimbulkan pertanyaan bagaimana pengaruh pengembangan aktivitas pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Ponggok serta seberapa besar pengaruh yang didapatkan.

1.3 Tujuan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Tujuan daripada penelitian ini ialah guna mencari tahu adakah pengaruh atau hubungan antara aktivitas pariwisata yang terjadi di Desa Ponggok terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat.

1.3.2 Sasaran

Adapun sasaran yang akan dibahas pada penelitian ialah :

- a) Identifikasi kondisi masyarakat dan aktivitas masyarakat
- b) Menganalisis pengaruh aktivitas pariwisata terhadap kondisi sosial masyarakat Desa Ponggok
- c) Menganalisis pengaruh aktivitas pariwisata terhadap kondisi ekonomi masyarakat Desa Ponggok

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain :

- a) Bagi pengelola, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dalam rangka perencanaan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan.
- b) Bagi pemerintah, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi berupa bahan evaluasi dalam pengembangan pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat
- c) Bagi masyarakat, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dalam mengembangkan acara selanjutnya, sehingga meningkatkan partisipasi masyarakat.

1.5 Ruang Lingkup

1.5.1 Ruang Lingkup Substansi

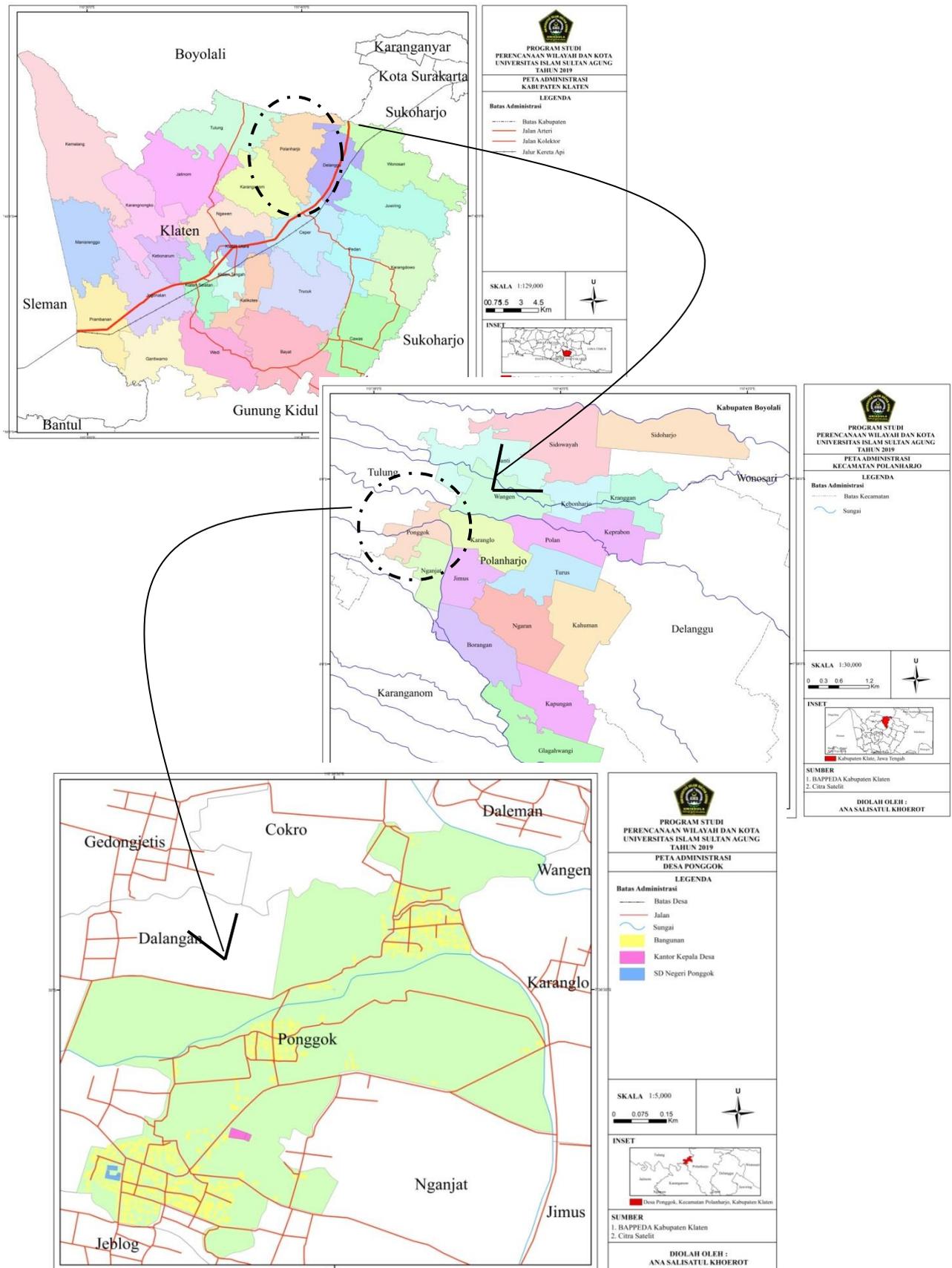
Ruang lingkup substansi berisi tentang analisis pengaruh aktivitas pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat disertai dengan dokumentasi kondisi eksisting wilayah penelitian. Ruang lingkup substansi ini

berguna untuk membatasi materi yang digunakan dalam pembahasan sehingga terfokus pada pembahasan.

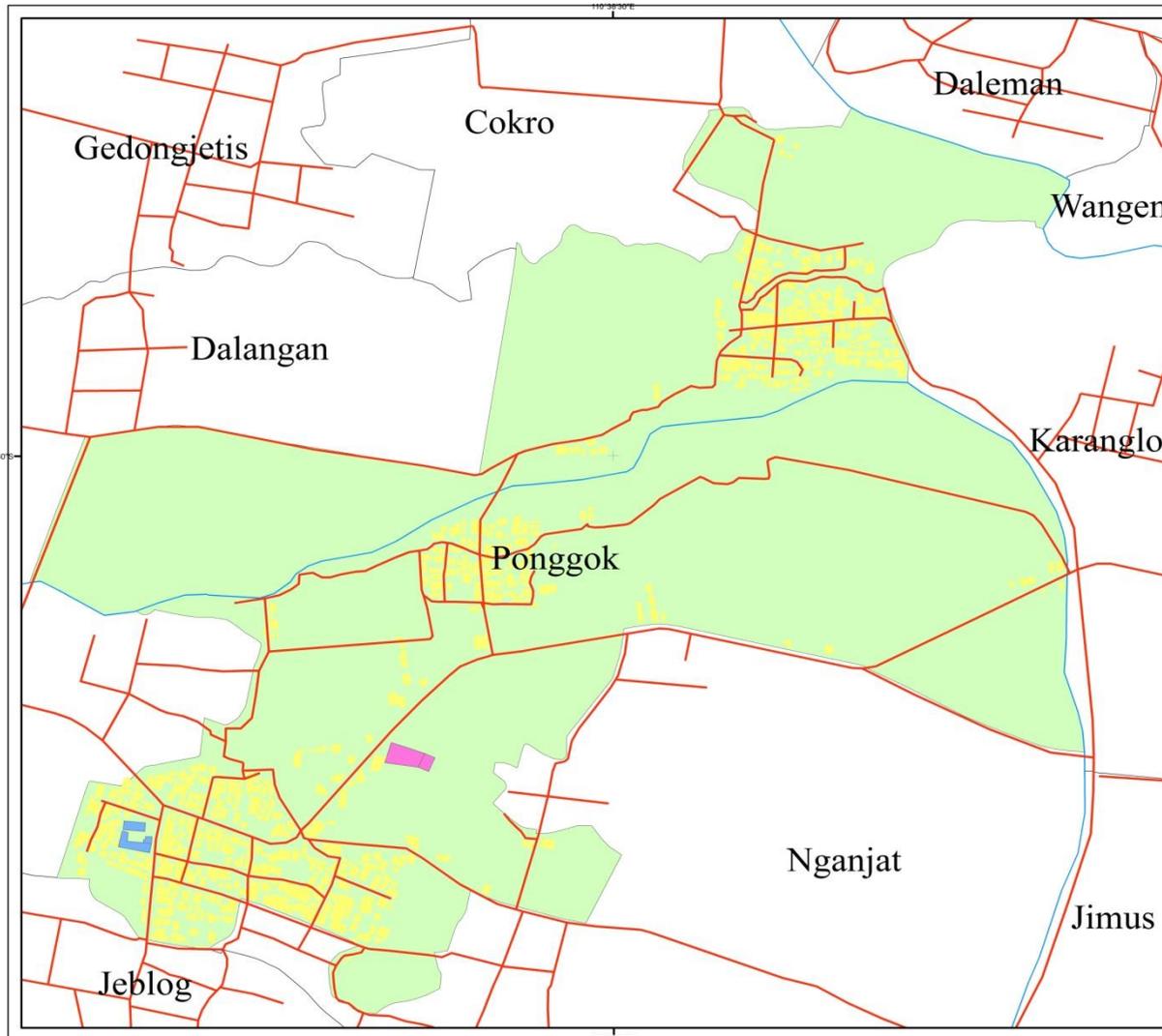
1.5.2 Ruang Lingkup Spasial

Ruang lingkup spasial penelitian ini adalah Desa Ponggok, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten. Secara geografis, Desa Ponggok terletak dibagian timur laut Kota Klaten. Desa ini memiliki luas sekitar 77,23 Ha yang terbagi menjadi empat dukuh, yakni Dukuh Ponggok, Dukuh Jeblogan, Dukuh Kiringan, dan Dukuh Umbulsari. Berikut merupakan administrasi wilayah Desa Ponggok:

Sebelah Utara	: Desa Cokro, Kecamatan Tulung
Sebelah Selatan	: Desa Jeblog, Kecamatan Karanganyam
Sebelah Barat	: Desa Dalangan, Kecamatan Tulung
Sebelah Timur	: Desa Nganjat, Kecamatan Polanharjo



Gambar 1.1
Peta Orintasi Lokasi
Sumber : Analisis Penulis, 2019



Gambar 1.2
Peta Administrasi Desa Ponggok
Sumber : Analisis Penulis, 2019

1.6 Keaslian Penelitian

Sub-bab ini menjabarkan tentang beberapa penelitian sebelumnya terkait tema yang diangkat, yakni mengenai pengaruh aktivitas pariwisata terhadap ekonomi masyarakat serta terkait dengan lokasi penelitian. Berikut ialah tabel keaslian penelitian :

Tabel I.1 Keaslian Penelitian

No.	Nama Peneliti, Lokasi dan Tahun	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metodologi Penelitian	Output Penelitian	Sumber
1.	R. M. Daris dan H. B. Wijaya, Desa Patak Banteng, 2017	Pengaruh Pariwisata Pendakian Gunung Prau Terhadap Ekonomi Masyarakat Desa Patak Banteng, Kab. Wonosobo	Mengetahui pengaruh dari aktivitas pariwisata pendakian Gunung Prau terhadap perekonomian masyarakat setempat	Deskriptif Kuantitatif	Aktivitas pendakian Gunung Prau menimbulkan dampak terhadap masyarakat, yakni munculnya beragam jenis pekerjaan baru yang berhubungan dengan pariwisata. Hal ini menjadikan pendapatan masyarakat setempat utamanya yang terlibat langsung dengan aktivitas pariwisata menjadi meningkat. Namun, aktivitas pariwisata ini juga menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat yakni ketergantungan.	Vol. 6 (2), 2017, 125-130. Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota. Universitas Diponegoro
2.	Yessi Fitri dan Samsul Ma'rif, Desa Wonolopo, 2017	Manfaat Pengembangan Desa Wisata Wonolopo Terhadap Kondisi Sosial, Ekonomi dan Lingkungan Masyarakat Lokal	Mengetahui manfaat adanya pengembangan desa wisata terhadap kondisi sosial ekonomi dan lingkungan masyarakat lokal	Campuran (Kualitatif dan Kuantitatif)	Adanya pengembangan desa wisata member manfaat bagi masyarakat Desa Wonolopo, dimana kegiatan ini dapat mendorong terlestariannya budaya lokal, meningkatkan pendapatan masyarakat serta dapat mendorong peningkatan	Vol 5 (1), 2017, 94-44. Jurnal Wilayah dan Lingkungan. Universitas Diponegoro

Lanjutan Tabel I.1

No.	Nama Peneliti, Lokasi dan Tahun	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metodologi Penelitian	Output Penelitian	Sumber
					kondisis infrastruktur yang ada di desa maupun yang akan ke desa.	
3.	D. Ismail dan S. Sariffudin, Desa Bejiharjo, 2016	Pengaruh Kegiatan Wisata Goa Pundul Terhadap Perubahan Mata Pencaharian di Desa Bejiharjo, Kabupaten Gunungkidul	Mengetahui partisipasi masyarakat pada pariwisata dan mengetahui perubahan mata pencaharian yang dialami masyarakat beserta faktor perubahannya	Deskriptif Kuantitatif	Aktivitas wisata di Goa Pindul berpengaruh terhadap kesejahteraan penduduk Desa Bejiharjo karena membuka lapangan pekerjaan yang baru sehingga masyarakat mengalami perubahan jenis pekerjaan. Bentuk perubahan yang dialami masyarakat yang melakukan perubahan mata pencaharian ada 3 bentuk yakni <i>Totally Change</i> , <i>Temporary Change</i> dan <i>Substitutional Change</i> . Adapun faktor yang mempengaruhi perubahan mata pencaharian adalah penghasilan meningkat, menambah perekonomian keluarga, pekerjaan mudah, lokasi wisata berdekatan dengan rumah.	Vol 5, 2016, 281-290. Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota. Universitas Diponegoro
4.	Akhmad Bories Yasin Abdillah, Djamhur Hamid dan Topowijono, Kawasan Wisata Wendit, 2016	Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal di Kawasan Wisata (Studi Pada	Mendeskripsikan pengembangan pariwisata Taman Wisata Air Wendit, menganalisis dampak pengembangan wisata Wendit terhadap	Kualitatif	Pengembangan Taman Wisata Air Wendit memiliki dampak terhadap masyarakat khususnya yang bertempat tinggal disekitar lokasi wisata. Dampak dari pengembangan wisata ini adalah meningkatnya keterampilan	Vol 30. Jurnal Administrasi Bisnis. Universitas Brawijaya

Lanjutan Tabel I.1

No.	Nama Peneliti, Lokasi dan Tahun	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metodologi Penelitian	Output Penelitian	Sumber
		Masyarakat Sekitar Wisata Wendit, Kab.Malang)	masyarakat serta menganalisis faktor pendukung dan penghambat pengembangan		penduduk, transformasi mata pencaharian serta masyarakat yang tetap melestarikan budaya.	
5.	Wawan Kurniawan, Kawasan Wisata Umbul Sidomukti, 2015	Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kab.Semarang	Mengetahui dampak sosial ekonomi pembangunan objek wisata Umbul Sidomukti dan perubahan sosial ekonomi yang terjadi pada masyarakat sekitar objek wisata	Deskriptif	Pasca renovasi, objek wisata Umbul Sidomukti mampu meningkatkan jumlah pengunjung. Hal ini berpengaruh pada bertambahnya pendapatan penduduk sekitar dan pendapatan daerah serta menurunkan jumlah pengangguran.	Vol 4(4). Jurnal Ekonomi Pembangunan. Universitas Negeri Semarang
6.	Erviana Fitiriatur Nafisah dan Lestari Sukarniati, Kabupaten Gunungkidul, 2015	Dampak Pengembangan Pariwisata Kabupaten Gunungkidul Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Sekitar	Menguji dampak dari pembangunan pariwisata pada kondisi ekonomi masyarakat	Deskriptif dan Statistik Induktif	Pengembangan pariwisata di Desa Pulegundes memberi efek yang signifikan, dimana meningkatkan pendapatan masyarakat dan berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja.	Vol 13(2). Jurnal Bisnis dan Ekonomi. Universitas Ahmad Dahlan
7.	Rudi Biantoro dan Samsul Ma'rif, Desa Borobudur, 2014	Pengaruh Pariwisata Terhadap Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Pada Kawasan Objek Wisata Candi	Mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh keberadaan aktivitas wisata terhadap karakteristik sosial ekonomi masyarakat lokal	Kuantitatif	Aktivitas wisata Candi Borobudur menyebabkan perubahan karakteristik sosial masyarakatnya, dimana penurunan partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial di lingkungannya. Sedangkan	Vol. 3 (4). Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota. Universitas Diponegoro

Lanjutan Tabel I.1

No.	Nama Peneliti, Lokasi dan Tahun	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metodologi Penelitian	Output Penelitian	Sumber
		Borobudur Kabupaten Magelang			karakteristik ekonomi masyarakat yang bekerja didalam kawasan wisata Candi Borobudur terlihat meningkat pendapatannya sedangkan yang tidak bekerja didalam kawasan wisata Candi Borobudur tidak berpengaruh.	
8.	Umami Zakiyah dan Iqbal Aidar Idrus, Desa Ponggok, 2017	Strategi Pengelolaan Sumber Daya Alam Desa Ponggok	Mengetahui strategi pemerintah desa dalam mengelola sumber daya alam	Deskriptif Kualitatif	Strategi yang digunakan pemerintah desa dalam mengelola sumber daya alam Desa Ponggok yakni dengan memperbaiki umbul yang dulunya tidak terpakai lalu diubah menjadi objek wisata, membuat program satu desa satu produk dimana produk yang dihasilkan adalah ikan nila serta mendirikan BUMDes sebagai pengelola.	Vol 2(2). Jurnal Ilmu Pemerintahan. Universitas 17 Agustus 1945
9.	Adelia Shinta Dewi, Umbul Ponggok, 2016	Dampak Pengembangan Objek Wisata Umbul Ponggok Terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Ponggok	Mengetahui dampak pengembangan objek wisata Umbul Ponggok terhadap perekonomian masyarakat Desa Ponggok	Kualitatif	Perkembangan objek wisata Umbul Ponggok sangat baik karena adanya pengelolaan yang dilakukan BUMDes dan masyarakat, ini dapat dilihat dari fasilitas yang makin lengkap. Selain itu dampak yang terlihat dari pengembangan objek wisata ini adalah penduduk yang menetap disekitar lokasi menjadi lebih aktif dan keratif berperan	Skripsi. 2016. Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Lanjutan Tabel I.1

No.	Nama Peneliti, Lokasi dan Tahun	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metodologi Penelitian	Output Penelitian	Sumber
					serta dalam kegiatan pariwisata dengan membuka usaha.	
10.	Burhanudin Nur Wicaksono, Desa Pongkok, 2016	Tanggapan Masyarakat dan Pengembangan Pariwisata di Desa Pongkok, Kecamatan Polanharjo, Kab.Klaten	Mengetahui kondisi fisik dan non-fisik Desa Pongkok, mengetahui tanggapan masyarakat terhadap pariwisata di Desa Pongkok, mengetahui faktor penghambat dan pendukung pengembangan pariwisata	Deskriptif	Desa Pongkok terletak didataran rendah dengan luas 77,22 Ha dengan penduduk 2.126 jiwa yang mayoritas bekerja sebagai karyawan swasta. Tanggapan masyarakat terhadap pengembangan pariwisata ialah mendukung hal ini karena 94% masyarakat mendapatkan manfaat dari pengembangan pariwisata tersebut. Adapun faktor pendukung pengembangan pariwisata di Desa Pongkok adalah kondisi alam dan masyarakatnya sedangkan faktor penghambat terletak di keterbatasan modal serta fasilitas yang masih kurang.	Universitas Negeri Yogyakarta
11.	Pandhu Bhakti Atmaja dan Sri Rum Giyarsih, Desa Pongkok, 2018	Kualitas Lingkungan Permukiman di Desa Wisata Air Pongkok, Kecamatan Polanharjo, Klaten	Mengetahui kualitas lingkungan permukiman sekitar objek wisata dan korelasi lingkungan permukiman dengan jarak permukiman dan jarak objek wisata	<i>Person Product Moment</i>	Kualiatas lingkungan perumahan di Dusun Umbulsari menunjukkan bahwa 60% lokasi permukiman menunjukkan kategori buruk sedangkan di Dusun Pongkok hanya 10% yang termasuk dalam kategori buruk. Hasil uji korelasi pun menunjukkan bahwa jarak objek	Vol 7. 2018. Jurnal Lingkungan. Universitas Gajah Mada

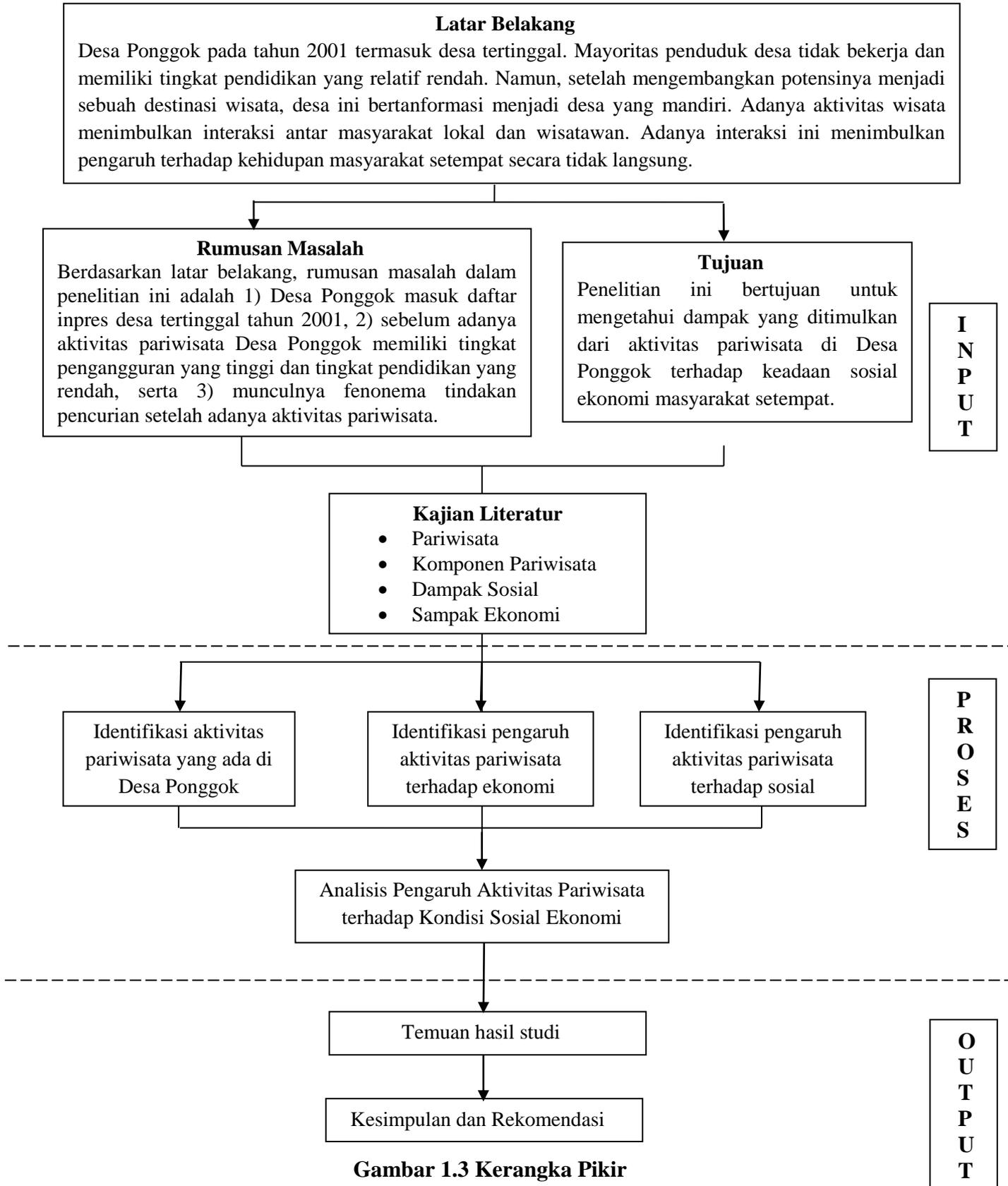
Lanjutan Tabel I.1

No.	Nama Peneliti, Lokasi dan Tahun	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metodologi Penelitian	Output Penelitian	Sumber
					wisata dengan permukiman dapat menentukan kualitas lingkungan permukimannya.	
12.	Eko Nur Fatmawati, Emmelia Nadira Satiti dan Hapsari Wahyuningsih, Desa Ponggok	Pengembangan Potensi Desa Wisata Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Ponggok Kabupaten Klaten	Mengetahui potensi yang dimiliki Desa Ponggok, pengaruh dalam mengembangkan potensi wisata Desa Ponggok terhadap kesejahteraan masyarakat serta kendala dalam pengembangan Desa Wisata Ponggok	Deskriptif kualitatif	Desa Ponggok memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan untuk menarik wisatawan. Masyarakat Desa Ponggok telah berperan aktif sebagai pelaku ataupun inisiator, hal ini berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat yang meningkat sehingga meningkatkan kesejahteraannya. Kendala yang dialami ialah kurangnya pendanaan, akses jalan menuju objek serta fasilitas didalam objek wisata tersebut.	Vol 7 (2). Jurnal Pariwisata. Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Surakarta

Sumber : Analisis Penulis, 2019

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa judul penelitian ini ada perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan lokus (beda fokus) dan kesamaan fokus (beda lokus). Penelitian terdahulu diperuntukan sebagai rujukan dalam penelitian ini.

1.7 Kerangka Pikir



Gambar 1.3 Kerangka Pikir

Sumber : Analisis Penulis, 2019

1.8 Metodologi Penelitian

Metodologi atau metode berasal dari bahasa Yunani yakni *methodos* yang berarti cara atau jalan, sehingga dapat diartikan sebagai jalan yang berkaitan dengan cara kerja dalam mencapai sasaran atau tujuan. Sedangkan penelitian berasal dari bahasa Inggris yakni *research* yang berarti upaya untuk menemukan kembali, dilakukan secara hati-hati, sistematis serta sempurna terhadap permasalahan, sehingga dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Oleh karenanya metodologi penelitian ialah suatu cara guna mendapatkan kembali pemecahan terhadap semua permasalahan menurut Subagyo (1997). Selain itu metodologi penelitian menurut Sugiyono (2015) juga dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk memperoleh data yang kredibel dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga bisaberguna untuk menafsirkan, menyelesaikan dan mengidentifikasi suatu masalah.

1.8.1 Pendekatan Metodologi Penelitian

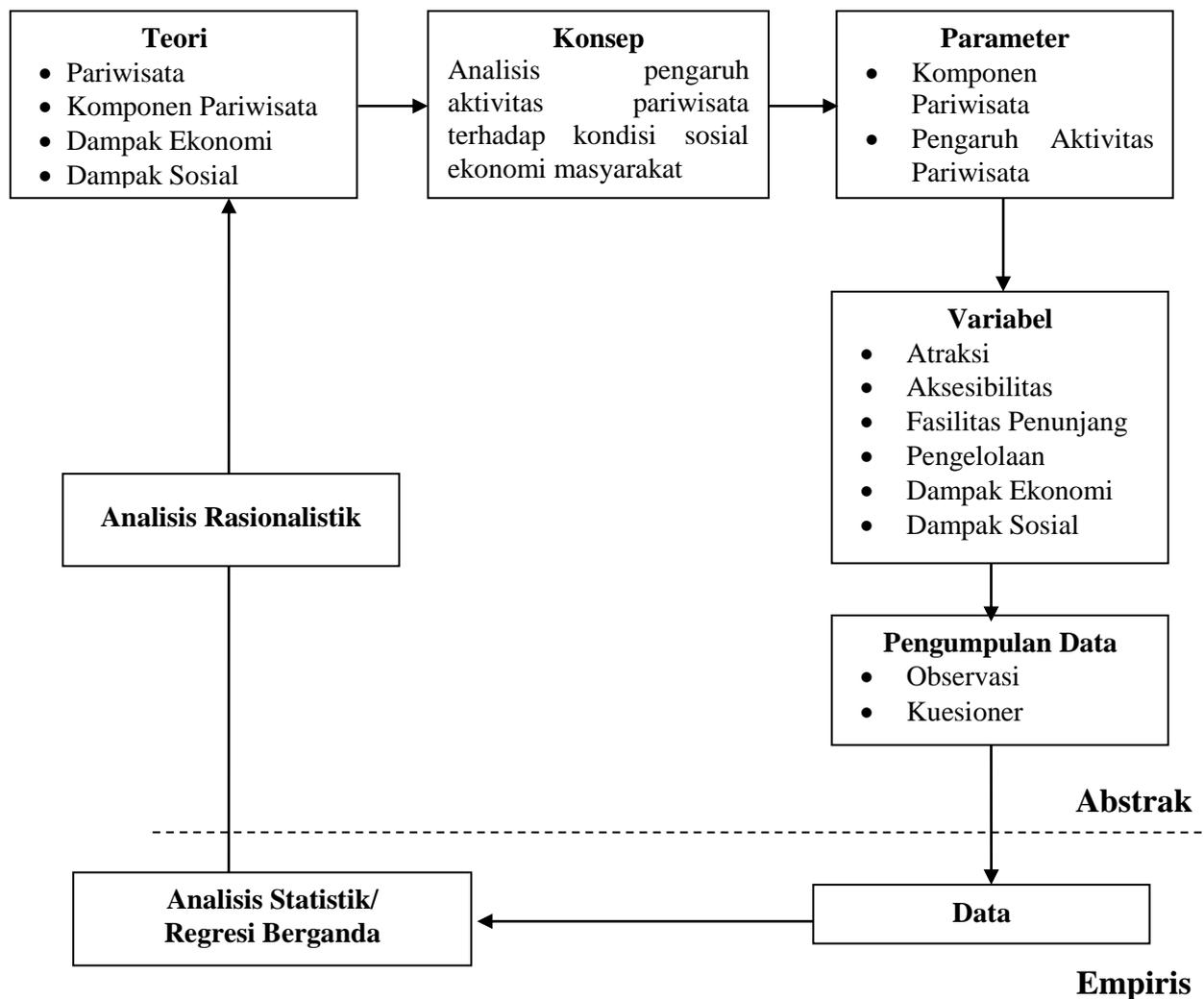
Secara umum terdapat 3 jenis metodologi penelitian, yakni kualitatif, kuantitatif, dan campuran. Pada penelitian “Pengaruh Aktivitas Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Ponggok” akan memakai metode deduktif kuantitatif rasionalistik. Metode deduktif ialah suatu metode yang mengkonfrimasi sebuah teori umum ke dalam kasus-kasus. Sedangkan paradigma kuantitatif menurut Sugiyono (2015) adalah sebuah metode yang berdasarkan pada filsafat positivisme yang digunakan pada populasi atau sampel tertentu. Data penelitian dalam metode kuantitatif ini biasanya berupa angka dan analisis menggunakan statistik. Pendekatan rasionalistik menurut Sudaryono (2006) adalah pendekatan yang mengajarkan bahwa sumber pengetahuan dapat dipercaya akal (rasio), sedangkan pengalaman (empiris) berguna untuk meneguhkan pengetahuan yang diperoleh akal dan dapat menurunkan kebearan bagi diri sendiri.

Metode pendekatan deduktif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kondisi penelitian yang meliputi:

- a. Mengidentifikasi objek wisata yang berada di Desa Ponggok Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten.

- b. Mengetahui pengaruh terhadap kondisi ekonomi masyarakat
- c. Mengetahui pengaruh terhadap kondisi sosial masyarakat

Sedangkan arti dari metode kuantitatif rasionalistik adalah proses penelitian memanfaatkan pengetahuan akal pikiran dengan landasan kajian teori yang selanjutnya dilakukan analisis. Penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif karena kajian teori dijadikan acuan dalam melakukan analisis



Gambar 1.4 Diagram Penelitian

Sumber : Analisis Penulis, 2019

1.8.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2015) ialah sebuah tahapan yang paling strategis. Oleh karena itu, tahapan ini harus direncanakan sehingga tercapai suatu hasil yang optimal. Berdasarkan sumber, data penelitian digolongkan menjadi data primer dan data sekunder.

1) Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat secara langsung. Data ini bertujuan untuk mencari data yang bersifat langsung dengan tingkat aktualitas dan akurasi tinggi. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

a. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2015) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan kepada responden untuk dijawab. Pertanyaan yang diajukan pada penelitian ini disesuaikan dengan kebutuhan data dan berupa pertanyaan tertutup. kuesioner ini dianggap cocok karena jumlah responden yang banyak dan wilayah penelitian yang luas sedangkan waktu yang terbatas.

b. Observasi Lapangan

Observasi lapangan menurut Nawawi (1992) merupakan teknik menghimpun data yang dilaksanakan dengan pengamatan disertai penulisan kejadian - kejadian yang terlihat pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung di lokasi penelitian. Teknik ini dipakai untuk mengetahui permasalahan dan mendapatkan informasi yang sebenarnya pada lokasi penelitian.

2) Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang didapat secara tidak langsung, melalui kajian literatur, hasil penelitian oranglain, peraturan perundang-undangan dan sebagainya. Pada penelitian ini, data sekunder didapat dengan cara survei dinas. Hal tersebut bertujuan guna mendapatkandata yang selanjutnya data tersebut ditelaah kembali oleh peneliti.

Guna mempermudah tahapan pengumpulan data maka dibuatlah tabel kebutuhan data. Tabel ini berisi jenis dan bentuk data yang diperlukan dalam penelitian. Berikut merupakan tabel kebutuhan data :

Tabel I.2 Tabel Kebutuhan Data

No.	Kebutuhan Data	Teknik Pengumpulan	Alat	Sumber
Data Sekunder				
1.	Letak Geografis Dan Administrasi	Telaah dokumen	Dokumen/Fl ashdisk	Kantor Kepala Desa
2.	Penggunaan Lahan			
3.	Data Kependudukan <ul style="list-style-type: none"> • Kepadatan penduduk • Jumlah penduduk • Jumlah penduduk menurut jenis pekerjaan • Jumlah penduduk menurut agama 			
4.	Data Kesehatan			
5.	Tradisi			
6.	Jumlah Objek Wisata			Kantor Kepala Desa dan BUMDes
Data Primer				
1.	Objek Wisata <ul style="list-style-type: none"> • Sejarah • Kondisi objek wisata • Jumlah karyawan • Kondisi fasilitas penunjang yang ada • Aksesibilitas 	Observasi, wawancara dan kuesioner	Handphone, kuesioner, dan alat tulis	Pengelola, dan masyarakat
2.	Kondisi Ekonomi <ul style="list-style-type: none"> • Mata pencaharian masyarakat • Tingkat pendapatan • Masyarakat sekitar yang bekerja di objek wisata • Peluang pekerjaan setelah ada pariwisata 	Kuesioner	Kuesioner	Masyarakat
3.	Kondisi Sosial <ul style="list-style-type: none"> • Kondisi kesehatan masyarakat • Bahasa khas daerah masyarakat • Tradisi • Kehidupan sosial 			

Sumber : Analisis Penulis, 2019

1.8.3 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi menurut Sugiyono (2015) ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan ciri khusus yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lebih lanjut dan ditarik kesimpulan. Populasi tidak hanya orang tetapi juga termasuk benda-benda alam yang ada di wilayah yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian. Populasi juga tidak hanya jumlah tetapi juga termasuk seluruh karakter atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang ada.

Populasi dalam penelitian ini adalah pemerintah desa, pengelola objek wisata dan masyarakat Desa Ponggok. Populasi yang telah diketahui dan ditentukan kemudian dilakukan penghitungan jumlah sampel yang akan diambil sesuai dengan standar perhitungan pengambilan sampel. Sampel menurut Sugiyono (2015) merupakan sebahagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Penggunaan sampel ini dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga dan biaya yang dimiliki oleh penulis.

Pada dasarnya teknik pengambilan sampel dibagi menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. Namun dalam penelitian ini digunakan teknik *probability sampling*. Teknik ini adalah teknik pengambilan sampel yang memberi kesempatan sama bagi semua anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Kemudian metode dalam pengambilan sampel menggunakan metode *simple random sampling*. Metode *simple random sampling* adalah pengambilan sampel anggota populasi secara acak tanpa melihat kelas yang ada dalam populasi tersebut.

Sampel penelitian ditarik secara acak dari masyarakat serta pengelola pariwisata. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara penghitungan menurut Yamane (1987) dengan derajat ketelitian 10%. Berdasarkan perhitungan, responden yang berjumlah 1203 KK maka sampel yang digunakan sebanyak 92 KK.

$$n = \frac{1203}{1203 \cdot (0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{1203}{13,03}$$

$$n = 92,32 \text{ dibulatkan menjadi } 92$$

1.8.4 Teknik Analisis

Analisis data yakni teknik pengelompokan data dari responden berlandaskan variabel, mengolah data dan menyajikan hasil olah data sehingga dapat menjawab rumusan masalah. Tahap analisis ini akan menjelaskan tentang prinsip dasar analisis yang akan digunakan. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi dan statistik deskriptif. Berikut merupakan penjelasannya :

- Statistik deskriptif menurut Sugiyono (2015) adalah cara analisis data dengan mendeskripsikan data yang telah terkumpul dari hasil kuesioner dan observasi yang bersifat tidak terukur. Bentuk analisis ini berupa tabel, grafik, diagram, perhitungan persentase.
- Analisis regresi merupakan teknik analisis yang mencari hubungan X (variabel bebas) yang jumlahnya satu atau lebih dari dua terhadap Y (variabel terikat), yang bertujuan untuk memprediksi nilai Y. Nilai yang dimasukkan kedalam variabel terikat dan variabel bebas merupakan hasil dari pemberian skor pada nilai kuesioner. Pada penelitian ini regresi yang digunakan merupakan regresi linear berganda dimana jumlah variabel bebas lebih dari satu. Analisis ini berfungsi untuk mengetahui dampak dari aktivitas pariwisata terhadap sosial ekonomi masyarakat. berikut rumus regresi linear berganda ialah :

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + \dots + b_n x_n$$

Y = Variabel terikat

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

x = Variabel bebas

Namun dalam penelitian ini perhitungan regresi linear berganda akan dibantu dengan menggunakan program SPSS 23. Pada analisis regresi berganda ini terdapat variabel bebas/dependen berupa aktivitas pariwisata dan variabel terikat/independen berupa kondisi sosial dan ekonomi. Teknik ini digunakan untuk mencari tahu besarnya pengaruh aktivitas pariwisata terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat.

1.8.5 Uji Validitas

Validitas menurut Sugiyono (2015) merupakan sebuah derajat ketepatan antar instrument pengukur yang terdapat di objek penelitian yang disampaikan oleh peneliti. Sehingga validitas dapat diartikan sebagai pengujian skala pengukur yang digunakan untuk menentukan apakah skala pengukur yang akan diuji sesuai dengan kegunaannya atau dalam arti adalah valid. Uji validitas ini terbagi menjadi dua, yakni uji validitas ahli dan uji validitas statistik. Uji validitas ahli merupakan sebuah uji yang dilakukan peneliti dengan cara meminta pandangan para ahli tentang instrument yang sudah dibuat dalam kuesioner (minimal 3 ahli). Sedangkan uji validitas statistik dengan mendeskripsikan secara operasional konsep yang akan diukur, melakukan uji coba skala pengukur pada sejumlah responden, mempersiapkan tabel tabulasi jawaban setelah itu melakukan perhitungan korelasi antara masing-masing pernyataan dengan skor total. Uji validasi statistik dapat dilakukan pada SPSS atau dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antar variabel bebas dan variabel terikat

N = Jumlah Responden

$\sum X$ = Jumlah skor nomer tertentu

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum X^2$ = Jumlah skor kuadrat nomer tertentu

$\sum Y^2$ = Jumlah skor total kuadrat

1.8.6 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat tersebut yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Alat ukur instrument dapat dikategorikan reliabel jika menunjukkan konsisten hasil pengukuran dan mempunyai ketepatan hasil pengukuran sehingga terkonfirmasi bahwa alat ukur

itu benar - benar dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Adapun rumus uji reabilitas adalah sebagai berikut :

$$r_n = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left[1 - \left(\frac{\sum \delta_b^2}{\sum \delta_i^2} \right) \right]$$

Keterangan :

r_n	= Koefisien reliabilitas instrumen
k	= Banyaknya pertanyaan yang sah
$\sum \delta_b^2$	= Jumlah varians
$\sum \delta_i^2$	= Jumlah total

Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas ini adalah jika nilai *Cronbach's Alpha* > r tabel maka kuesioner dinyatakan reliabel namun bila *Cronbach's Alpha* < r tabel maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel. Namun dalam penelitian ini uji reliabilitas dihitung menggunakan program SPSS 23.

1.9 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penyusunan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang, perumusan permasalahan, keaslian penelitian, tujuan, sasaran, manfaat, ruang lingkup, kerangka pemikiran dan sistematika penulisan tugas akhir.

BAB II KAJIAN TEORI PARIWISATA DAN PENGARUH PARIWISATA TERHADAP SOSIAL EKONOMI

Bab ini berisi mengenai review teori atau konsep yang terdapat dalam literatur tertentu berguna sebagai landasan dari penyusunan tugas akhir.

BAB III KONDISI EKSTING DESA PONGGOK

Bab ini memaparkan kondisi ekisting wilayah studi secara makro maupun mikro guna memperjelas dan mempertajam penelitian.

**BAB IV ANALISIS PENGARUH AKTIVITAS PARIWISATA
TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT**

Bab ini berisi mengenai analisis dari penelitian yang dilakukan dari uji data pada lapangan yang akan menghasilkan temuan studi.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang hasil akhir yang kemudian dibuat kesimpulan, sasaran serta rekomendasi untuk pemerintah, pengelola, dan penelitian selanjutnya.